

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Wibowo (2023:2), pendidikan adalah kebutuhan semua umat manusia, untuk membantu umat manusia dari kebodohan hidup menjadi orang yang berilmu. Sementara menurut Pura (2023:2), pendidikan merupakan salah satu keinginan sebagian besar anak pelajar yang ingin mereka raih sejauh yang mereka bisa, Setiap anak ingin mencapai segalanya. Keinginan untuk masa depan yang lebih baik melalui pendidikan. Berikut ini sesuai dengan opini kompri tentang buku manajemen pendidikan mengemukakan bahwa “Tujuan pendidikan selalu untuk mengantarkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik, sehingga mencapai derajat humanisasi tujuan hidupnya. Pendidikan juga mengutamakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam setiap proses pembelajaran.

Bahasa merupakan n salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh manusia, dengan bahasa manusia dapat menjalin komunikasi yang baik antara individu dan kelompok. Menurut Suardi (2019), bahasa adalah alat suatu alat komunikasi yang dimiliki oleh setiap manusia dan diperoleh sejak lahir. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, tanpa adanya bahasa maka manusia tidak akan dapat memahami keinginan antar individu. Dari segi bahasa, bahasa memiliki empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa, keterampilan menulislah yang digunakan untuk komunikasi secara tidak langsung.

Keterampilan menulis merupakan satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis juga mengungkapkan pendapat dan mengungkapkan perasaan kepada orang lain dengan menuangkannya melalui tulisan. Dengan diajarkan keterampilan menulis pada siswa, maka akan meningkatkan kreativitas siswa di bidang menulis. Menurut Wiratam dkk (2022:2), keterampilan menulis merupakan proses aktif dan kreatif menerjemahkan ide ke dalam bahasa tertulis, dengan demikian ada komunikasi antara penulis dan pembaca. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, ada beberapa materi yang membahas tentang teks adapun salah satu teksnya yaitu teks berita. Teks berita adalah teks yang berisi tentang suatu informasi atau suatu kejadian yang tengah hangat diperbincangkan di tengah-tengah masyarakat.

Menulis teks berita merupakan suatu keterampilan yang membutuhkan pengetahuan yang luas untuk mendapatkan suatu informasi yang aktual, dalam penulisan sebuah teks berita diperlukan unsur-unsur penulisan teks berita. Adapun unsur-unsur penulisan teks berita yaitu 5W+1H, unsur tersebut digunakan sebagai acuan dalam menulis sebuah teks berita karena dapat menjelaskan terjadinya suatu kronologi atau peristiwa secara rinci dan dapat memberikan informasi yang baik agar penulis dapat menerbitkan sebuah berita dengan mendapatkan informasi yang aktual terlebih dahulu. Menurut Lubis (2020:4), berita merupakan suatu informasi atau berita yang terjadi di lapangan. Berita merupakan suatu informasi aktual yang diterima penulis dari hasil laporan di lapangan kemudian di terbitkan di sosial media, televisi, media cetak dll.

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang paling penting untuk mendukung kreativitas siswa dalam bidang bahasa dan sastra, tidak hanya itu pembelajaran bahasa Indonesia dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam berpikir. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 terfokus pada pembelajaran berbasis teks, siswa/siswi dituntut untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam bidang menulis, dan memberikan kepercayaan bagi siswa untuk menganalisa lingkungan sekitar dan menuliskan sebuah berita yang sesuai dengan apa yang mereka analisa di SMP Methodist-An Pancur Batu menggunakan kurikulum 2013, terkhususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII, salah satu pelajarannya adalah teks berita. Berdasarkan kompetensi dasar KI-3 dan KI-4 teks berita diajarkan di kelas VIII pada semester ganjil di sekolah SMP Methodist-An Pancur Batu. Dalam menulis sebuah teks berita, perlu diketahui bahwa dalam pembelajaran teks berita memerlukan pengetahuan yang luas, agar siswa dapat memahami bagaimana penulisan teks berita dengan baik. Dimulai dari mengetahui apa itu teks berita, memahami ciri-ciri teks berita yang pada umumnya bersifat objektif dan aktual. Memahami struktur teks dalam berita agar siswa dapat membedakan berita fakta dan *hoax*, memahami kaidah kebahasaan teks berita, memahami syarat-syarat penulisan teks berita agar berita yang diterbitkan layak untuk dibagikan kepada masyarakat agar peserta didik dengan mudah memahami penulisan teks berita.

Namun setelah diadakannya observasi secara langsung di sekolah SMP Methodist-An Pancur Batu di kelas VIII, pembelajaran teks berita tidak dapat berjalan dengan baik karena adanya beberapa faktor permasalahan yang diperoleh

oleh peneliti. Pertama adalah kurangnya kemampuan siswa dalam memahami syarat-syarat penulisan teks berita, kedua yaitu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik, monoton dan kaku sehingga siswa merasa bosan ketika proses pembelajaran teks berita berlangsung. Ketiga yaitu kurangnya semangat belajar siswa/siswi sehingga mereka tidak mau mengulang kembali pelajaran yang tidak mereka pahami.

Berdasarkan ketiga faktor permasalahan tersebut, penelitian ini dipusatkan pada ketidaktepatan penggunaan metode pembelajaran dalam teks berita. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru saat mengajar masih menggunakan metode ceramah, metode ini mempengaruhi minat belajar siswa karena mereka merasa bosan dengan cara guru yang menyampaikan materi secara monoton dan kaku sehingga siswa merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Ketika guru menggunakan metode ceramah maka siswa akan malas dalam membaca buku dan menggali informasi tentang materi-materi yang diajarkan oleh guru. Dengan permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut peneliti mencari metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa di sekolah tersebut, dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik maka siswa juga tidak akan malas belajar. Setelah peneliti melakukan observasi secara langsung ke sekolah maka peneliti memilih untuk menerapkan metode *guide note taking* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa di sekolah SMP Methodist-An Pancur Batu.

Metode pembelajaran *guide note taking* merupakan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan cara guru mempersiapkan bahan berupa diagram/skema atau lainnya yang dapat membantu pemahaman

siswa membuatlah catatan berdasarkan materi yang diberikan. Sejalan dengan penjelasan tersebut Handayani (2020:2), menyatakan bahwa metode *guide note taking* merupakan teknik yang digunakan oleh guru dalam mengajar dengan mengajarkan siswa membuat catatan-catatan kecil ketika proses pembelajaran berlangsung agar siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Safitri dkk (2020:2), metode *guide note taking* merupakan salah satu cara bagi siswa untuk belajar lebih aktif karena memberikan sarana untuk mengembangkan diri dan perhatian dipusatkan pada konsep materi yang akan dipelajari yang dapat berkembang menjadi pemikiran yang lebih luas. Berdasarkan penjelasan tersebut maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Guide Note Taking* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa di Sekolah SMP Methodist-An Pancur Batu”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami syarat-syarat penulisan teks berita.
2. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik.
3. Kurangnya minat belajar siswa.
4. Gaya belajar siswa kurang bervariasi.
5. Siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran hal tersebut dibuktikan ketika guru menjelaskan siswa/siswi ribut.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh metode *guide note taking* terhadap kemampuan menulis teks berita siswa/siswa kelas VIII di sekolah SMP Methodist-An Pancur Batu.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Methodist-An Pancur Batu tanpa menggunakan metode *guide note taking* ?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Methodist-An Pancur Batu dengan menggunakan metode pembelajaran *guide note taking* ?
3. Pengaruh metode pembelajaran *guide note taking* terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Methodist-An Pancur Batu ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Methodist-An Pancur Batu tanpa menggunakan metode *guide note taking* .
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Methodist-An Pancur Batu dengan menggunakan metode *guide note taking*.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh metode *guide note taking* terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Methodist-An Pancur Batu.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan teori pembelajaran jangka panjang seperti mengembangkan teori bahasa dan ilmu pengetahuan dalam bidang penulisan serta pembelajaran teks berita.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat untuk memberikan masukan dan sumbangan pemikiran tentang variasi alternatif model pembelajaran bahasa Indonesia untuk pembelajaran keterampilan menulis melalui penerapan metode pembelajaran *Guide Note Taking*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru : Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan peneliti berharap, guru dapat menggunakan metode *Guide Note Taking* dengan baik dalam penulisan teks berita.
2. Bagi siswa : Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan peneliti berharap, siswa akan mengalami peningkatan dalam menulis teks berita.
3. Bagi mahasiswa : Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan peneliti berharap, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber dan bahan referensi bagi mahasiswa lain ketika membuat penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teoritis

Landasan teori merupakan gambaran teori yang digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan variabel-variabel yang diteliti. Teori yang akan digunakan untuk mendukung pertanyaan yang diteliti. Mengingat pentingnya poin tersebut, maka pada bagian ini akan dilengkapi dengan teori yang disesuaikan dengan pertanyaan penelitian guna memperkuat dan memperjelas uraian tersebut.

Dari rumusan masalah tersebut dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *guide note taking* (GNT), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah penulisan teks berita. Untuk lebih jelasnya tentang kedua variabel ini, gunakan Teori Korelasi. Teori akan berhubungan dengan sifat penelitian untuk menjelaskan konsep variabel dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti.

2.1.1 Pengertian Metode Penelitian

Metode adalah suatu pendekatan atau proses yang sistematis dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut dapat mencapai apa yang diinginkan. Dengan kata lain, metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan, atau cara melakukan/melakukan sesuatu. Metode penelitian terdiri dari berbagai macam, salah satunya yaitu metode *guide note taking*.

2.1.2 Metode Guide Note Taking

Metode *guide note taking* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan formulis atau lembar yang telah dipersiapkan. Lembar yang telah disediakan berguna untuk menginstruksikan siswa untuk membuat catatan sewaktu peneliti menjelaskan materi.

2.1.2.1 Pengertian Metode *Guide Note Taking*

Menurut Tiring (2021: 4), metode *guide note taking* merupakan metode yang mengikutsertakan *handout* dalam proses pembelajaran, agar siswa tidak hanya mendengarkan tetapi peserta didik juga mengisi *handout* yang berisi tentang materi pembelajaran sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Lesatari dkk (2021:2), metode *guide note taking* merupakan materi yang menggunakan beberapa bagian kosong yang akan diisi oleh siswa/siswi selama proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan kedua pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *metode guide note taking* merupakan suatu metode pembelajaran yang dituju untuk mengarahkan siswa membuat catatan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam metode *guide note taking*, siswa tidak hanya dituntut untuk mendengarkan penjelasan materi dari guru tetapi siswa/siswi juga dituntut untuk mengisi *handout* yang berisi tentang materi yang telah disampaikan.

Pada umumnya metode *guide note taking* menggunakan pendekatan pembelajaran yang bersifat kooperatif, pembelajaran kooperatif akan mendorong niat belajar siswa dalam proses belajar. Metode pembelajaran *guide note taking* dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa, penggunaan metode *guide note taking* dapat mengarahkan siswa agar lebih memperhatikan materi yang

disampaikan saat proses pembelajaran dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penggunaan metode *guide note taking* bertujuan untuk mendapatkan perhatian fokus dari peserta didik, terutama untuk kelas-kelas yang memiliki siswa yang cukup banyak, dapat meningkatkan kecakapan menyimak siswa, dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berkonsentrasi, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mendengar, serta dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam proses belajar, strategi, dan kebiasaan-kebiasaan.

2.1.2.2 Langkah-Langkah Metode Guide Note Taking

Menurut Amir (2015:9-10), dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *guide note taking* diperlukan langkah-langkah untuk persiapan di kelas seperti :

- 1) Siapkan catatan yang meringkas poin-poin penting pengenalan bahan.
- 2) Berikan teks lengkap, biarkan kosong kemudian di isi oleh siswa. beberapa cara untuk melakukannya antara lain:
 - a) Berikan beberapa teks dan definisi, tinggalkan istilah atau definisi kosong
 - b) Hapus satu atau lebih poin
 - c) Biarkan kosong untuk kata kunci dalam paragraf pendek.
- 3) Bagikan lembar kerja kepada siswa jelaskan bahwa itu benar, sengaja membiarkan bagian kalimat kosong untuk membantu mereka agar aktif mendengarkan apa yang diajarkan.
- 4) Setelah menyerahkan materi, mahasiswa diwajibkan untuk membaca atau menunjukkan catatan.

2.1.2.3 Kelebihan Metode *Guide Note Taking*

Kelebihan menggunakan metode pembelajaran menurut Amir (2015:11), antara lain sebagai berikut:

1. Metode ini dapat digunakan untuk siswa yang memiliki jumlah besar ataupun kecil.
2. Metode ini dapat digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Metode ini berguna untuk materi pengantar.
4. Metode ini dapat digunakan untuk materi-materi yang mengandung fakta.
5. Metode ini sangat mudah digunakan ketikan siswa mempelajari sebuah materi yang bersifat menguji.
6. Metode ini dapat digunakan untuk merangkum beberapa bab.
7. Metode ini dapat digunakan untuk mengganti ringkasan yang bersifat naratif.
8. Metode ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

2.1.2.4 Kekurangan Metode *Guide Note Taking*

Menurut Amir (2015:11), selain memiliki kelebihan, penggunaan metode *guide note taking* memiliki kelemahan sebagai berikut:

1. Jika catatan instruksional digunakan sebagai metode pembelajaran untuk setiap mata pelajaran, sulit bagi guru untuk mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
2. Terkadang butuh waktu saat implementasi begitu lama sehingga sulit bagi guru untuk menyesuaikan diri dengan jam kerja yang sangat panjang.
3. Kadang-kadang sulit dilaksanakan karena terpaksa guru menyiapkan selebaran atau rencana sebelumnya, mengetahui bagian atau materi mana yang harus

dikosongkan, dan pertimbangkan kesesuaian materi dan kesiapan siswa menggunakan metode itu.

4. Sulit bagi guru yang sudah menggunakan metode lama beradaptasi dengan metode baru.
5. Guru dituntut untuk memiliki pemahaman materi yang lebih luas daripada yang lain standar yang ditetapkan.

2.1.3 Pengertian Menulis

Menurut Asmuni (2022:4), menulis merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara produktif dengan menuangkan ide, gagasan, pikiran dalam sebuah karya. Menurut Yusuf dkk (2021:2), menulis merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengungkapkan pikiran yang dilakukan oleh seorang pengarang dalam sebuah tulisan. Berdasarkan pendapat tersebut menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang penulis dengan menuangkan ide, gagasan, pikiran dalam sebuah karya ataupun satu tulisan. Dari kedua pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan yang dilakukan secara produktif dengan menuangkan isi pikiran penulis dalam sebuah tulisan.

2.1.3.1 Pengertian Teks Berita

Menurut Arizal dkk (2021:3), teks berita adalah teks berita berisi informasi faktual, bukan opini tentang peristiwa atau kejadian terkini nyata, lucu, penting dan di publik melalui media formal, seperti koran, radio, televisi atau media internet. Sementara menurut Pratiwi (2018:4), berita adalah pelaporan fakta atau gagasan berkualitas dapat menarik perhatian pembaca, karena beberapa peristiwa luar biasa penting meliputi aspek kepentingan manusia seperti humor, emosi, dan

ketegangan. Dari pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa berita merupakan suatu teks yang berisi tentang informasi yang dapat di publikasikan kepada masyarakat luas dengan menggunakan televisi, radio, koran, majalah, internet dan harus memiliki sumber berita terpercaya atau aktual agar dapat layak dipublikasikan.

Berita yang faktual adalah berita yang didapatkan dengan menggunakan informasi-informasi yang benar dan data yang diperoleh tidak mengada-ada ataupun harus data asli agar berita tersebut layak untuk disebar ke masyarakat. Jika berita yang disampaikan atau yang dipublikasikan menggunakan data-data asli, maka tidak akan terjadi konflik ditengah-tengah masyarakat yang membaca atau mendengar berita tersebut. Dalam menulis teks berita juga diperlukan keterampilan serta penguasaan yang kuat, agar pesan atau informasi yang disampaikan dapat dimengerti oleh masyarakat dan dapat disampaikan dengan baik pada masyarakat.

2.1.3.2 Ciri-Ciri Teks Berita

Menurut Jumriah (2023:5), beberapa ciri-ciri teks berita yang harus diperhatikan agar dapat dibedakan dengan teks lain, adapun ciri-ciri teks berita yaitu :

1. Esensi menarik

Judul teks berita telah menarik perhatian orang, jadi orang akan benar baca beritanya judul harus mewakili seluruh konten berita.

2. Terbaru (aktual)

Teks berita haruslah acara yang hangat atau baru, jadi tetap saja , orang-orang telah membahas orang-orang yang ramai dapat percaya (fakta). Teks

berita harus berisi fakta atau peristiwa nyata, jika acara ini bukan fakta maka acara tersebut tidak bisa disebut berita dan diterima oleh masyarakat. Teks berita harus seimbang atau keseimbangan, yang berarti teks tidak terkait dengan siapa pun sehingga berita itu bisa diterima dari komunitas yang lebih luas.

3. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dimengerti oleh pembaca, sedangkan menurut Welling (2010:31), berpendapat bahwa ciri-ciri berita yaitu yang pertama adalah akurasi, dan ciri-ciri tersebut menunjukkan bahwa berita harus akurat, teliti, dan menyeluruh. Ciri kedua adalah *university* yang berarti *universal acceptance*, sehingga informasi yang disajikan dapat menjangkau semua kalangan. Karakteristik ketiga adalah *fairness*, yang berarti jujur dan adil tentang apa yang diberitahukan kepada anda. Ciri keempat adalah sifat manusia, yaitu berita memiliki nilai humanistik. Ciri kelima yaitu berisi tentang peristiwa yang masih hangat diperbincangkan dikalangan masyarakat.

2.1.3.3 Unsur-Unsur Teks Berita

Untuk mengenal teks berita lebih dalam, perlu kita ketahui bahwa teks berita memiliki unsur-unsur teks yang terkandung didalam teks berita, seperti : *what, who, when, why, dan how*. Menurut Putra (2009:53) menyatakan bahwa unsur-unsur teks berita yaitu :

1. Apa, sebuah berita dapat dikatakan berita baik jika menggunakan kata “apa” karena pernyataan yang mengandung kata “apa” yang dapat dijawab dengan baik.

2. Mengapa, kata “mengapa “ pada dasarnya mengandung pertanyaan mengenai alasan terjadinya suatu peristiwa
3. Siapa, kata “siapa“ digunakan dalam teks berita karena dalam penulisan teks berita harus menggunakan informasi tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa yang terjadi.
4. Kapan, kata “kapan“ berisi tentang pertanyaan yang melibatkan tentang waktu terjadinya peristiwa
5. Dimana, kata “dimana” dalam berita mengandung pertanyaan yang berhubungan dengan tempat atau lokasi peristiwa.
6. Bagaimana, kata “bagaimana” dalam sebuah teks berita mengandung pertanyaan yang mengandung cara atau proses berlangsungnya suatu peristiwa.

Sedangkan menurut Karisna (2020: 4), unsur-unsur teks berita adalah unsur dalam berita sering disebut dengan ADIKSIMBA karena mudah diingat: apa, di mana, siapa, mengapa, bagaimana. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan unsur-unsur 5W+1H meliputi *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa), *how* (bagaimana). Dalam istilah bahasa Indonesia biasanya disebut ADIKSIMBA.

2.1.3.4 Struktur Teks Berita

Menurut Juriah (2023:5), ada beberapa struktur yang membangun teks berita. Struktur teksnya. Struktur membangun teks menjadikannya kesatuan teks secara keseluruhan. Adapun struktur teks berita sebagai berikut:

1. Orientasi berita, orientasi berita berisi pembukaan kegiatan laporan secara umum berita itu memiliki penjelasan singkat.

2. Insiden, proses acara berisi acara dari awal hingga akhir penjelasan menurut fakta di tempat kejadian.
3. Sumber berita, yang berisi berita biasanya merupakan sumber berita sumber ditambahkan ke media percetakan seperti surat kabar, tetapi media tidak terlalu kecil produk elektronik juga termasuk sumber berita, terutama di internet.

Sedangkan menurut Romli (2014:13), mengemukakan bahwa struktur teks berita adalah sebagai berikut;

1. Judul (*head*)
2. tempat atau waktu berita tersebut diperoleh dan disusun (*deadline*)
3. Teras berita (*lead*)
4. Isi berita (*body*)

2.1.3.5 Jenis-Jenis Teks Berita

Secara umum, teks berita memiliki lima jenis-jenis penulisan yang harus diketahui oleh para pembaca. Setiap jenis teks berita memiliki aturan tersendiri. Adapun jenis-jenis penulisan berita yang harus diketahui dan dipahami oleh pembaca antara lain :

1. *Straight news*, penulisan dalam jenis berita ini biasanya disusun secara singkat, padat dan jelas.
2. *Soft news*, jenis penulisan dalam berita ini biasanya bersifat ringan dan halus yang update dari berita yang baru saja terjadi dan dikupas mendalam.
3. Liputan investigasi, jenis berita ini biasanya dilakukan dengan pemeriksaan mendalam oleh wartawan. Jenis berita ini biasanya harus membutuhkan

banyak sumber untuk membantu penyiar dalam menyampaikan informasi yang nyata dan dapat dipertanggung jawabkan berita yang akan diterbitkan.

4. *Interpretatif news*, jenis berita ini biasanya menyampaikan berita yang ceria dan tidak telalu terikat dengan nilai berita dan faktulitas suatu berita.

Menurut Romli (2014:11-12), jenis teks berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik adalah sebagai berikut:

1. *Straight news*, berita ini merupakan jenis berita yang ditulis secara singkat, padat dan jelas serta lugas
2. *Investigation news*, berita ini biasanya dikembangkan penelitian dan penyelidikan dari beberapa sumber.
3. *Interpretative news*, berita ini bersumber dari pendapat dan penilaian para wartawan yang memiliki sumber yang faktual didapat dari lapangan .
4. *Depht news*, berita ini didapatkan dari suatu pengalaman yang dibahas secara mendalam.
5. *Opinion news*, berita jenis ini merupakan suatu berita yang didapat dari pendapat seseorang yang berisi tentang suatu hal dan satu peristiwa.

2.1.3.6 Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Selain memiliki bermacam-macam jenis, tata bahasa ataupun kaidah kebahasaan teks berita juga memiliki sifat yang khas, penggunaan jenis tata bahasa dalam teks berita tidak akan kita temukan di jenis teks lain. Jika seandainya ditemukan sebagian jenis teks berita di dalam teks lain, maka dapat dikatakan bahwa jenis teks yang ada didalam teks berita tidak dapat ditemukan sepenuhnya didalam teks lain. Adapun kaidah kebahasaan dalam penulisan teks berita yang memaparkan suatu peristiwa adalah:

1. Memiliki variabel transitif, yang dimaksud dengan verba transitif adalah verba yang dapat diubah ke bentuk pasif.
2. Memiliki *verbe vewerta*, yang dimaksud dengan *verba vewerta* adalah verba yang mengindikasikan suatu percakapan.
3. Memiliki adverbial, adverbial merupakan kelas kata yang memberikan keterangan kepada kata lain.
4. Memiliki konjungsi, yang dimaksud dengan konjungsi adalah kata hubung yang dapat dikaitkan dengan waktu. Contohnya: kemudian, akhirnya, dan setelah.
5. Memiliki kalimat langsung, kalimat langsung merupakan hasil kutipan yang diambil secara langsung dari percakapan seseorang (sumbernya wawancara) yang sama persis dengan apa yang dikatakan.

2.2 Kerangka konseptual

Metode *guide note taking* berasal dari tiga kata yakni *guided*, *note*, dan *taking*. Kata *guided* berasal dari kata *guide* yang berarti buku pedoman ataupun panduan, dan kata *note* diartikan sebagai catatan. Dan kata *taking* berasal dari kata *take* yang memiliki arti mengambil, membawa serta menerima. Metode *guide note taking* merupakan suatu metode yang menuntut siswa untuk mendengarkan, dan memperhatikan selama proses belajar berlangsung. Tidak hanya memperhatikan materi pembelajaran, siswa juga dituntut untuk mengisi *handout* yang berisi tentang materi-materi pembelajaran agar siswa lebih kreatif dan dapat berpikir kritis. Adapun penyajian data dimulai dari mempersiapkan sebuah *handout* dan menyimpulkan point penting dari sebuah pembelajaran yang disampaikan, memberikan teks yang lengkap dan membuat bagian-bagian kosong dalam satu

teks. Menyediakan sebuah pengertian atau defenisi dan membiarkan siswa untuk mengisi kolom-kolom kosong, meninggalkan kata kunci pada sebuah paragraf atau teks.

Teks berita merupakan suatu teks yang berisi tentang informasi, kejadian dan peristiwa yang fakta dan disampaikan melalui acara berita di stasiun televisi maupun disampaikan dalam bentuk cetak di surat kabar. Dalam penulisan sebuah berita diperlukan informasi yang aktual dari sumber yang terpercaya, harus menggunakan bahasa baku dan sederhana agar mudah dimengerti. Berita harus fokus pada peristiwa yang terjadi bukan pada pelaku, menggunakan kalimat yang berisi tentang pemberitahuan. Berita memiliki kata yang akan digunakan untuk mengidentifikasi suatu percakapan yang disebut *verba pewerta*, sebuah berita harus menggunakan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung, sebuah berita memiliki penjelasan tentang waktu dan tempat terjadinya suatu peristiwa.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, penelitian dan kerangka konseptual maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis alternatif (H_a) : Ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *guide note taking* terhadap kemampuan menulis teks berita.

Hipotesis awal (H_a) : Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *guide note taking* terhadap kemampuan menulis teks berita.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan menggunakan data yang diambil dari data populasi dan sampel tertentu. Tujuan peneliti menggunakan metode kuantitatif eksperimen, agar peneliti dapat memberikan gambaran pengaruh penggunaan metode *guide note taking* terhadap keterampilan menulis teks berita di kelas VIII SMP Methodist-An Pancur Batu. Penggunaan metode kuantitatif eksperimen dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Methodist-An Pancur Batu Medan, lokasi sekolah tersebut tepat di jalan. Jamin Ginting No. 36, Pertampilen, Kecamatan. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20353. Sekolah ini berdiri pada tahun 1995, sehingga sekolah ini layak menjadi lokasi penelitian tentang performansi pembelajaran. Jumlah siswa/siswi di sekolah juga memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian, sekolah tersebut berada ditempat yang strategis untuk dijadikan tempat penelitian.

3.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada semester ganjil 2023/2023

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|------------------------|-------|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|
| | | Mar | | | | Apr | | | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | Agus | | | | Sep | | | | Okt | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 |
| 1 | ACC Judul | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan Proposal | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Bimbingan Dosen 1 | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Bimbingan Dosen 2 | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | ACC Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Pelaksanaan penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 8 | Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 9 | Bimbingan Dosen 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | |
| 10 | Bimbingan Dosen 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | |
| 11 | ACC Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 12 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | |
| 13 | Wisuda | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | |

3.4 Populasi Penelitian

Populasi merupakan jumlah dari keseluruhan individu-individu yang diteliti, populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kwlas VIII SMP Methodist-An Pancur Batu Medan. Jumlah keseluruhan siswa/siswi dari 4 kelas sebanyak 118 siswa, di kelas VIII-1 dan VIII- 2 masing-masing kelas jumlah siswa 29 orang dan di kelas VIII-3 dan VIII 4 masing-masing kelas jumlah siswa 30 orang. Jumlah keseluruhan siswa kelas VIII sebanyak 118 orang.

Tabel 3.2 Populasi siswa kelas VIII SMP Methodist-An Pancur Batu Medan

| No | Kelas | Jumlah |
|----|--------|--------|
| 1 | VIII-1 | 29 |

| | | |
|---|---------------|-----|
| 2 | VIII-2 | 29 |
| 3 | VIII-3 | 30 |
| 4 | VIII-4 | 30 |
| | Jumlah | 118 |

3.5 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian atau *subset* dari populasi yang terdiri dari anggota-anggota populasi yang terpilih Menurut Ikhsan, (2006:134), sedangkan menurut Sugiono, (2019:127), sampel merupakan bagian dari seluruh jumlah dalam karakter populasi. Kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang menjadi sumber data dalam sebuah penelitian yang dianggap dapat mewakili (*representatif*) yang dapat menggambarkan secara langsung populasi tersebut. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 58 siswa, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik cluster sampling. Sugiono menuturkan bahwa teknik *cluster sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan objek yang akan diteliti. Ciri dari penelitian ini bersifat homogen, maka proses pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Adapun langkah-langkah pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *cluster sampling* yaitu:

1. Mengundi ke 4 kelas dengan menggunakan potongan-potongan kertas sesuai dengan jumlah populasi kelas.
2. Menulis nama kelas pada setiap potongan kertas yang telah disediakan.
3. Menggulung kertas yang telah ditulis kemudian dimasukkan kedalam tabung yang telah disediakan.

4. Selanjutnya kertas yang telah digulung dan dimasukkan kedalam tabung diaduk, kemudian mengambil satu gulungan kertas yang dari tabung secara acak sebagai kelas kontrol dan ekperimen.
5. Setelah diundi, kemudian terpilihlah kelas VIII-1 sebagai kelas kontrol dan kelas VIII-2 sebagai kelas ekperimen.

3.6 Desain Ekperimen

Desain yang digunakan oleh peneliti adalah desain penelitian *Two Group Post-Test Desain*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan antara kelas ekperimen dan kelas kontrol. Desain eksperimen dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Tabel Desain Eksperimen

| Kelompok | Perlakuan | Post-test |
|-----------------|------------------|------------------|
| Ekperimen (E) | X | O ₁ |
| Kontrol (K) | Y | O ₂ |

Keterangan :

E : Kelompok kelas ekperimen yang telah diberikan setelah perlakuan yaitu metode *Guide Note*

Taking.

K : Kelompok kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan metode *Guide Note Taking*.

O₁ : Nilai rata-rata keseluruhan kelas ekperimen

O₂ : Nilai rata-rata keseluruhan kelas kontrol

X : Perlakuan dengan metode *Guide Note Taking*

Y : Perlakuan dengan model pembelajaran konvensional

3.7 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang menjadi tolak ukur dalam percobaan. Variabel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *guide note taking* yang diterapkan pada kelas eksperimen.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks berita.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, instrumen penelitian dilakukan untuk dapat mengukur kemampuan siswa berdasarkan nilai yang telah diperoleh dari objek penelitian. Menurut Arikunto, (2013:203), instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang dapat digunakan oleh seorang peneliti ketika sedang mengumpulkan data agar pekerjaan lebih muda dan mendapat hasil yang baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis serta proses-proses berjalan dengan baik dan mempermudah peneliti. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *guide note taking* terhadap kemampuan menulis teks berita dengan menugaskan siswa untuk menulis teks berita. Memberikan tes tertulis untuk siswa agar mengarahkan siswa memberikan jawaban secara tertulis. Pelaksanaan *post-test*

untuk siswa dilakukan agar mendapat data ketika menguji kemampuan menulis teks berita sebelum diadakan perlakuan, dan pelaksanaan *post-test* untuk siswa dilakukan agar mendapatkan data setelah perlakuan dengan menggunakan metode *guide note taking*.

Tabel 3.4 Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Teks Berita

| No | Aspek | Indikator | Skor |
|----|-----------------------------------|---|------|
| 1 | Unsur-unsur pembentuk teks berita | Penulisan teks berita menggunakan unsur-unsur 5W+1H | 5 |
| | | Penulisan teks berita hanya menggunakan unsur 4W+1H | 4 |
| | | Penulisan teks berita hanya menggunakan unsur 3W+1H | 3 |
| | | Penulisan teks berita hanya menggunakan unsur 2W+1H | 2 |
| | | Penulisan teks berita hanya menggunakan unsur 1W | 1 |
| 2 | Struktur penulisan teks berita | Penulisan struktur teks berita ditulis dengan menggunakan judul (<i>headline</i>), menggunakan kepala berita (<i>lead</i>), menggunakan tubuh berita (<i>body</i>), menggunakan ekor berita | 5 |
| | | Penulisan struktur teks berita hanya ditulis dengan menggunakan judul (<i>headline</i>), kepala berita (<i>lead</i>), dan tubuh berita (<i>body</i>) | 4 |
| | | Penulisan struktur teks berita ditulis dengan menggunakan judul (<i>headline</i>) dan menggunakan tubuh berita (<i>body</i>) | 3 |
| | | Penulisan struktur teks berita ditulis tidak menggunakan kepala | 2 |

| | | | |
|---|------------------|---|----|
| | | berita (<i>lead</i>) | |
| | | Penulis struktur teks berita tidak menggunakan judul (<i>headline</i>), kepala berita (<i>lead</i>), tubuh berita (<i>body</i>) dan ekor berita | 1 |
| 3 | Kalimat efektif | Penulis memenuhi 5 syarat kali kalimat efektif | 5 |
| | | Penulis memenuhi 4 syarat kalimat efektif | 4 |
| | | Penulis memenuhi 3 syarat kalimat efektif | 3 |
| | | Penulis memenuhi 2 syarat kalimat efektif | 2 |
| | | Penulis memenuhi 1 syarat kalimat efektif | 1 |
| 4 | Ejaan/tanda baca | Penulis tidak memiliki kesalahan ejaan/tanda baca dalam menulis teks berita | 5 |
| | | Penulis memiliki 3 kesalahan ejaan/tanda dalam satu paragraf teks berita | 4 |
| | | Penulis memiliki 4 kesalahan ejaan/tanda baca dalam satu paragraf teks berita | 3 |
| | | Penulis memiliki 5 kesalahan ejaan/tanda baca dalam satu paragraf teks berita | 2 |
| | | Penulis tidak menggunakan tanda baca dalam menulis teks berita | 1 |
| | | Skor Maksimum: | 25 |

Sumber: kemendikbud,(2013:43-44)

Berdasarkan tabel diatas maka penentuan skor adalah sebagai berikut :

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *guide note taking* terhadap kemampuan menulis teks berita, diperlukan standar skor menurut Arikunto berikut ini :

Tabel 3.5 Standar Kompetensi Kemampuan Menulis Teks Berita

| No | Penilaian | Kategori |
|----|-----------|---------------|
| 1 | 85-100 | Sangat baik |
| 2 | 74-84 | Baik |
| 3 | 65-74 | Cukup baik |
| 4 | 55-64 | Kurang |
| 5 | <55 | Sangat kurang |

3.9 Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah jalannya eksperimen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.9.1 Pertemuan 1 Sebelum Menggunakan Metode *Guide Note Taking*

Metode *guide note taking* merupakan salah satu metode penelitian yang menggunakan handout sebagai media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pembelajaran.

Tabel 3.6 Jalannya Eksperimen Sebelum Menggunakan Metode *Guide Note Taking*

| No | Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa | Alokasi waktu |
|--------------------------|---|--|---------------|
| PERTEMUAN PERTAMA | | | |
| 1 | Kegiatan Awal 1. Mengucapkan salam kepada siswa dan membacakan absensi siswa | 1. Siswa menjawab salam peneliti | 5 menit |
| | 2. Memperkenalkan diri | 2. Perkenalan dengan peneliti | 5 menit |
| | 3. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran | 3. Siswa mendengarkan peneliti mmenjelaskan tujuan pembelajaran | 5 menit |
| 2 | Kegiatan inti 4. Memberikan <i>post-test</i> untuk siswa tentang menulis teks berita | 4. Siswa mengerjakan <i>post-test</i> yang diberikan oleh peneliti | 30 menit |
| 3 | Kegiatan Akhir 5. Peneliti mengumpulkan | 5. Siswa mengumpulkan hasil <i>post-test</i> | |

| | | | |
|--|---|--|---------|
| | hasil <i>post-test</i> dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menyimpulkan | | 5 menit |
|--|---|--|---------|

3.9.2 Pertemuan II Jalannya Penelitian Pembelajaran Menulis Teks Berita Dengan Menggunakan Metode *Guide Note Taking*.

Metode *guide note taking* dapat digunakan sebelum atau selama kegiatan pembelajaran berlangsung atau sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Tabel 3.7 Kegiatan Penelitian Setelah Menggunakan Metode *Guide Note Taking*

| No | Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa | Alokasi waktu |
|------------------------|--|---|---------------|
| PERTEMUAN KEDUA | | | |
| 1 | Kegiatan Awal 1. Menyapa dan memberikan salam kepada siswa 2. Menanyakan kabar dan memberikan motivasi pada siswa | Kegiatan Awal 1. Merespon salam dan kabar dari peneliti 2. Mendengarkan dan memahami penjelasan yang disampaikan oleh peneliti | 10 menit |
| 2 | Kegiatan Inti 1) Mengamati Guru memberikan lembar catatan yang sebagian sengaja dikosongkan untuk diamati oleh siswa. 2) Menalar Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai lembar yang sengaja dikosongkan, sehingga siswa diharuskan untuk berkonsentrasi dalam memahami materi dan mengisi lembar yang kosong nantinya. 3) Mencoba a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. b. Guru menjelaskan secara | a. Siswa mengamati lembar catatan yang diberikan oleh guru. b. Siswa mendengarkan arahan dari guru. a. Siswa mengikuti arahan dari guru. b. Siswa mendengarkan | |

| | | | |
|---|--|---|----------|
| | <p>perlahan mengenai teks berita kepada siswa.</p> <p>4) Mengkomunikasikan</p> <p>a. Guru mengarahkan siswa untuk mengisi lembar catatan yang kosong sambil mendengarkan guru menjelaskan materi teks berita secara perlahan.</p> <p>b. Siswa mengomunikasikan hasil hari lembar catatan tiap kelompok kepada guru dan dibacakan didepan kelas.</p> | <p>materi yang disampaikan oleh guru.</p> <p>a. Siswa mengisi lembar catatan serta mendengarkan guru menjelaskan materi yang diberikan.</p> <p>b. Siswa memaparkan dan membacakan hasil lembar catatan yang dikerjakan.</p> | |
| 3 | <p>Penutup</p> <p>a. Guru melakukan <i>post-test</i> dengan menyuruh siswa menulis teks berita.</p> <p>b. Guru menyimpulkan hasil diskusi mereka dan menyimpulkan pembelajaran</p> <p>c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dan memberi salam</p> | <p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Siswa mengerjakan soal <i>post-test</i>.</p> <p>b. Siswa mendengarkan guru.</p> <p>c. Siswa memberi salam kepada guru.</p> | 30 menit |

3.10 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Analisis data yang benar dan tepat akan menghasilkan kesimpulan yang benar. Berikut langkah-langkah pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Mengoreksi lembar jawaban siswa;
2. Memberi skor pada jawaban siswa berdasarkan aspek penilaian yang ditentukan;
3. Menjumlahkan secara keseluruhan atau rata-rata hasil nilai setiap kelasnya, baik kelas control maupun kelas eksperimen;
4. Menabulasi skor posttest (X);
5. Menabulasi skor posttest (Y);
6. Mencari standard error variabel X dan Y;

7. Kesimpulan / data yang diperoleh;

Setelah data diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Rata-Rata Dan Standar Deviasi.

Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standar deviasi kelas digunakan rumus berikut:

a. Rata-rata (Mean) : $x = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$

b. Standar Deviasi : $s = \sqrt{\frac{\sum F_i (x_i - x)^2}{\sum f_i}}$

2. Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah berikut:

c. Penentuan rentang (j) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah.

$$J = x_{\max} - x_{\min}$$

d. Menentukan banyak kelas interval (k) digunakan aturan Sturges, yaitu

$$k = 1 + 3,3 \log (\text{Sudjana, 2016:47})$$

e. Menentukan panjang kelas interval (i) dengan rumus sebagai berikut.

$$i = \frac{j}{k}$$

f. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

3. Uji Persyaratan Analisis.

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variabel x dan y. untuk itu, sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

4. Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n .

Berdasarkan sampel akan diuji hipotesis normalitas bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal. Pengujian hipotesis nol tersebut dapat ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n
- b. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian hitung peluang $F(Z_i)$
- c. Menghitung preposisi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i dinyatakan dengan $S(Z_i)$
- d. Menghitung selisih $F(Z_i)$ dan $S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah L_0 dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji liliefoers dengan taraf nyata 0,05 (5%) Kriteria penguji:
 1. Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$, maka data distribusi normal
 2. Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$, maka data tidak berdistribusi normal

5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai varians yang homogeny atau tidak. Rumus yang digunakan adalah:

$$f = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}} \text{ (Sudjana, 2016:250)}$$

Keterangan:

$$S_1^2 = \text{varians terbesar}$$

$$S_2^2 = \text{varians terkecil}$$

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria, terutama H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang menyatakan sampel berasal dari populasi yang homogen.

6. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = n-1$. Rumus uji-t yang akan digunakan seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:239) yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad \frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

X_1 dan X_2 adalah rata-rata hasil belajar siswa menulis teks berita masing-masing kelas eksperimen dan kelas control. Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel tingkat kepercayaan (α) 5%. Berdasarkan H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ (t_1) dan H_a diterima apabila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang sekaligus menolak H_0 .